

Research Article

Keefektifan Model PBL Berbantuan Media Canva Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Eni Kumalasari¹, Susilo Tri Widodo²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang ^{1,2}

Article Information

Reviewed : Mar 13, 2025

Revised : Mar 24, 2025

Available Online : Mar 30, 2025

Keyword

Canva, Problem-based Learning, Pancasila Education.

Correspondence E-mail

enikumalaaa@students.unnes.ac.id¹,

susilotriwido@mail.unnes.ac.id²

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of student learning outcomes which are still many below the Criteria for Achieving Learning Objectives. The factor causing the low learning outcomes of students is because teachers still use old learning models and rarely use digital learning media. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the PBL model assisted by Canva media on student learning outcomes in Pancasila Education subjects. This type of research is experimental research with the form of Nonequivalent Control Group Design. The sample in the study amounted to 65 students from SDN Barusari 02 as a trial class, SDN Barusari 01 as an experimental class, and SDN Bulustalan as a control class. Sample determination using simple random sampling technique. Data collection was carried out using observation, interviews, documentation, and tests. The data obtained from the test results were then analyzed using the t-test (independent sample t-test) and the n-gain test. Based on the results of the t-test analysis, the $t_{count} > t_{table}$ ($3.133 > 2.016$) or the significance value is less than 0.05 ($0.003 < 0.05$) so that H_a is accepted and H_o is rejected. The n-gain test of the control class was 43.69% and showed less effective criteria. Then the N-Gain percentage in the experimental class of 61.59% shows that it is quite effective. So, it can be concluded that the application of the PBL model assisted by Canva media is effective enough to improve the learning outcomes of Pancasila Education.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

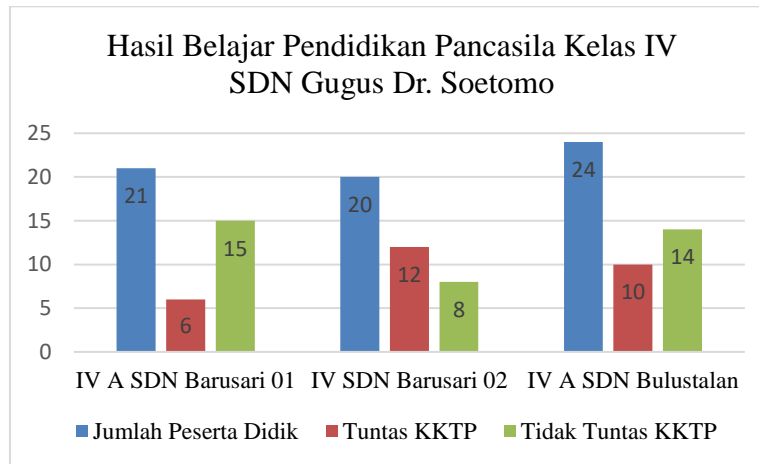
PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang di dalamnya berisi aktivitas atau kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan bakat, minat, potensi serta karakter yang dimiliki seseorang sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di masa depan (Efendi et al., 2024). Adanya kegiatan pembelajaran di sekolah dinilai mampu meningkatkan kualitas pada diri peserta didik baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ari Pertiwi, 2018). Sejak diterapkannya kurikulum merdeka pada tahun 2022, terdapat perubahan pada nama salah satu mata pelajaran, yaitu PPKn

menjadi Pendidikan Pancasila. Menurut Mulyani, et al. (2023) Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran untuk membantu pembentukan karakter dan identitas peserta didik sebagai bangsa Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia harus mematuhi setiap isi yang terkandung dalam Pancasila dan wajib mengetahui bahwa Pancasila sebagai dasar negara merupakan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia (Jannah et al., 2024).

Menurut Hidayat & Putro (2024), kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013, hal tersebut dikarenakan pada implementasi kurikulum merdeka, sekolah dan guru diberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan model dan media pembelajaran adalah hal penting yang harus dipertimbangkan guru saat merancang kegiatan pembelajaran karena kedua elemen tersebut dapat membuat peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan aktivitas pembelajaran pada kegiatan inti dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat bisa menghambat pencapaian hasil belajar peserta didik dan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai (Badru & Mukaromah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas IV SDN Gugus Dr. Soetomo, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik sulit memahami materi tentang sejarah proses perumusan pancasila. Peserta didik terkadang masih kesulitan untuk menghafal tanggal-tanggal penting yang berkaitan dengan proses perumusan Pancasila, mengenali wajah dan nama-nama tokoh penting para perumus Pancasila. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan membedakan tugas dari BPUPKI, Panitia Sembilan, dan PPKI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Gugus Dr. Soetomo (S dan WP) pada tanggal 31 Oktober 2024, pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila guru masih menggunakan model pembelajaran yang lama, metode yang digunakan saat pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran berbasis digital sehingga menyebabkan peserta didik kurang fokus, mudah merasa bosan, menjadi pasif, sulit memahami materi yang disampaikan guru dan akhirnya membuat hasil belajar yang didapat peserta didik menjadi tidak maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram hasil belajar peserta didik berikut ini:



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV

Menunjuk pada data di atas diketahui bahwa hasil belajar yang didapat peserta didik belum maksimal, kelas IV A SDN Barusari 01 (KKTP 75) dari 21 peserta didik sebanyak 15 peserta didik (71%) mendapat nilai dibawah KKTP, sedangkan 6 peserta didik (29%) mencapai KKTP. SDN Barusari 02 (KKTP 75) dari 20 peserta didik sebanyak 8 peserta didik (40%) mendapat nilai dibawah KKTP, sedangkan 12 peserta didik (60%) mencapai KKTP. kelas IV A SDN Bulustalan (KKTP 75) dari 24 peserta didik sebanyak 14 peserta didik (58%) mendapat nilai dibawah KKTP, sedangkan 10 peserta didik (42%) mencapai KKTP. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SDN Gugus Dr. Soetomo, faktor utama yang menjadi alasan hasil belajar peserta didik kurang maksimal dikarenakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang lama dan media yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar dikarenakan hasil belajar yang didapat peserta didik di SDN Gugus Dr. Soetomo belum maksimal.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka peneliti mempunyai gagasan untuk perbaikan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Sani (dalam Putri, 2023) model *problem based learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang proses penyampaian materinya dilakukan melalui penyajian suatu masalah atau pemberian pertanyaan yang nantinya memerlukan sebuah penyelidikan yang dilakukan secara berkelompok. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Canva merupakan sebuah *platform* desain grafis yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

karena canva menyediakan berbagai macam template, gambar, dan elemen desain yang dapat digunakan secara gratis maupun berbayar dengan berlangganan untuk membuat desain yang menarik. Melalui aplikasi canva, guru dapat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk mendesain sendiri beragam bahan ajar dan media pembelajaran untuk peserta didik. Guru bisa menyempurnakan *Power Point* Canva dengan menambahkan visual, musik, dan video animasi agar lebih menarik, sehingga membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk berkreasi (Wibowo, et al.: 2024). Penerapan aplikasi canva oleh guru sebagai media untuk menunjang pembelajaran diharapkan bisa membantu peserta didik untuk memahami materi yang abstrak.

Sebelumnya, penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti telah dilakukan oleh banyak peneliti. Beberapa diantaranya oleh Mediani Laras Wibowo, et al. (2020) dan Trimurtini dan Nur Laela. Penelitian yang dilakukan oleh Mediani Laras Wibowo, et al pada tahun 2024 dengan judul “*Keefektifan Model PBL Berbantuan Media Canva Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 Di SDN Bugangan 02*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan uji N-Gain terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 52,80 menjadi 85,00 setelah diberikan pembelajaran. Penelitian serupa dilakukan oleh Trimurtini dan Nur Laela pada tahun 2020, yang berjudul “*Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*”. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa model PBL yang didukung media tangram efektif diterapkan pada mata pelajaran Matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yaitu 80,17 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 63.

Kedua hasil penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menguji keefektifan model *Problem Based Learning* dan menguji keefektifan media Canva terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan, perbedaan penelitian tersebut terletak pada mata pelajaran yang diajarkan dan media yang digunakan. Penelitian ini menerapkan model PBL yang diintegrasikan dengan media Canva berbentuk komik, video pembelajaran, media audio visual, dan *flipbook* dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu telah menunjukkan efektifitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi belum banyak yang membahas perbandingan hasil belajar antara model PBL berbantuan media canva dengan

model NHT (*Number Head Together*). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *Problem Based Learning* berbantuan Canva terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN Gugus Dr. Soetomo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena ingin mengetahui hubungan antara variabel-variabel serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2022:111), penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini adalah *quasi exsperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Berikut adalah desain penelitiannya:

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen
- O₂ : *Posttest* untuk mengetahui pengaruh diberikannya treatment
- X : Pembelajaran PBL berbantuan Canva
- O₃ : *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok kontrol
- O₄ : *Posttest* untuk mengetahui pengaruh tidak diberikannya treatment (Sugiyono (2022:122)).

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua peserta didik Kelas IV SDN Gugus Dr. Soetomo, dengan sampel penelitian terdiri dari 65 peserta didik yang berasal dari kelas IV A SDN Barusari 01, kelas IV A SDN Bulustalan, dan kelas IV SDN Barusari 02. Penentuan sampel penelitian dilakukan berdasarkan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sementara itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda yang terdiri 30 butir soal yang sudah diujicobakan dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas soal menggunakan *pearson correlation*, dimana soal akan dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana soal termasuk reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat sebesar 0,912. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat. Uji normalitas pada penelitian ini

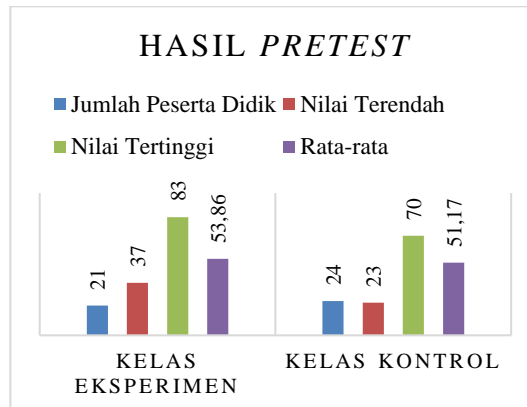
menggunakan *shapiro wilk* karena jumlah sampel < 50 dan uji homogenitasnya menggunakan *Levene's test* dengan asumsi jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka datanya homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu *independent samples t-test* dan n-gain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model PBL berbantuan Canva di Kelas IV SDN Gugus Dr. Soetomo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cukup efektif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sejarah Perumusan Pancasila dan Para Tokohnya. Penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, setiap kelas diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Pertemuan kedua membahas materi tentang BPUPKI dan para tokoh perumus Dasar Negara. Pada pertemuan tersebut kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa penerapan model PBL berbantuan Canva dalam bentuk komik dan kelas kontrol menggunakan model NHT. Pertemuan ketiga dan keempat kelas eksperimen mendapat pembelajaran dengan model PBL berbantuan Canva berbentuk audio visual yang didalamnya membahas materi tentang tokoh-tokoh Panitia Sembilan, tugas Panitia Sembilan, dan Piagam Jakarta. Kemudian, untuk pertemuan kelima materi yang dibahas mengenai perubahan isi Piagam Jakarta dan pengesahan Pancasila sebagai dasar negara. Pada pertemuan ini kelas eksperimen mendapat pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan Canva berbentuk *flipbook* dan kelas kontrol mendapat pembelajaran menggunakan model NHT. Sedangkan, pertemuan keenam digunakan untuk memberikan *posttest* pada masing-masing kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik beserta hasil uji normalitas dan homogenitas.

Hasil Pretest

Hasil *pretest* terendah pada kelas eksperimen adalah 37 dan nilai tertingginya adalah 83. Adapun nilai terendah pada kelas kontrol adalah 23 dan nilai tertingginya adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 2. Hasil *Pretest*

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50 orang. Proses perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 30 dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas untuk pretest kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Tests of Normality		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	.936	24	.133
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	.931	21	.143

Hasil yang diperoleh di atas mengindikasikan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari taraf signifikan di kedua kelas tersebut > 0,05, yaitu untuk *pretest* kelas kontrol nilai signifikansinya adalah 0,133 dan *pretest* kelas eksperimen nilai signifikansinya adalah 0,143. Sehingga hipotesis yang berlaku adalah H_0 diterima dan H_a ditolak karena data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah kedua kelas penelitian mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan analisis *Levene Statistic* berbantuan aplikasi SPSS 30. Berikut adalah hasil uji homogenitas nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

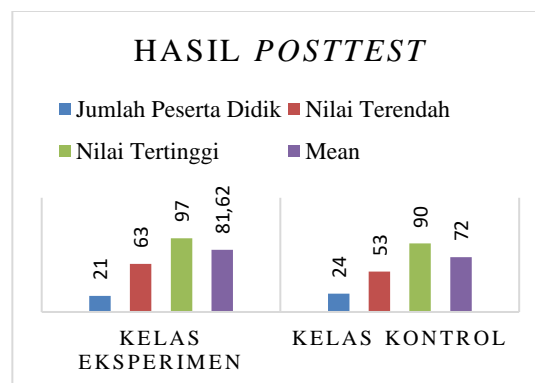
Test of Homogeneity of Variance

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	,002	1	43	,961

Hasil yang diperoleh di atas mengindikasikan bahwa hasil belajar *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai *based on mean*, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,961 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,961 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama.

Hasil *Posttest*

Hasil *posttest* terendah pada kelas eksperimen adalah 63 dan nilai tertinggi adalah 97. Adapun nilai terendah pada kelas kontrol adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 90. Berikut ini grafik hasil *posttest* peserta didik.



Gambar 3. Hasil *Posttest*

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program SPSS 30 dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	.926	24	.081
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	.929	21	.134

Hasil uji normalitas *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi pada kedua kelas $> 0,05$, yaitu 0,081 untuk *posttest* kelas kontrol dan 0,134 untuk *posttest kelas* eksperimen. Dengan demikian, hipotesis yang berlaku adalah H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	2,029	3	86	,116

Hasil yang diperoleh di atas mengindikasikan bahwa *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Berdasarkan nilai pada *based on mean*, nilai signifikansi pada hasil *posttest* sebesar 0,116 yang artinya nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama. Dari uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas berdistribusi normal. Kedua kelas tersebut juga memiliki varians yang sama atau homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar (*t-test*) dan peningkatan rata-rata hasil belajar (*n-gain*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t, yaitu *independent sample t-test* dan uji *n-gain* dengan bantuan aplikasi SPSS 30.

Tabel 6. Hasil Uji t

T-hitung	T-tabel	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
3,133	2,016	43	,003	H_{a1} diterima

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji t, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,133 > 2,016$) dan hasil nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$ yang artinya H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Dengan demikian, hasil uji t dengan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model NHT dan kelas eksperimen yang menggunakan model PBL berbantuan Canva. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Irawan, et al. (2024) bahwa terdapat perbedaan hasil

belajar pada peserta didik yang diterapkan model PBL berbantuan canva. Hal ini diperoleh dari hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,114 > 2,021$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian, hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik digunakan untuk mengukur peningkatan rata-rata dan efektifitas penerapan model PBL berbantuan Canva yang diukur menggunakan n-gain. Berikut adalah perhitungan uji *n-gain score* pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Jenis Kelas	N-Gain Score	Kategori gain	Persentase
Kontrol	0,4349	Sedang	43,69%
Eksperimen	0,6158	Sedang	61,59%

Berdasarkan Tabel 7 perhitungan N-Gain Score pada kelas kontrol sebesar 0,4349 (kategori sedang) dan kelas eksperimen sebesar 0,6158 (kategori sedang). Kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Canva mendapatkan peningkatan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model NHT. Peningkatan rata-rata tersebut dipengaruhi oleh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan Canva. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima karena terdapat peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen setelah diterapkan model PBL berbantuan Canva. Hasil perhitungan persentase n-gain score kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai mean kelas kontrol adalah 43,69% yang termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai n-gain score minimal 6% dan maksimal 67%. Sementara itu, hasil perhitungan nilai mean kelas eskperimen adalah 61,59% yang termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-gain score minimal 35% dan maksimal 82%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantuan Canva cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sejarah Perumusan Pancasila dan Para Tokohnya. Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimurtini dan Nur Laela (2020) bahwa penerapan model PBL cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti dari hasil yang didapat berdasarkan uji N-Gain score sebesar 0,667 dengan kategori sedang.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran membuat peserta didik berfokus pada masalah-masalah yang perlu dipecahkan, sehingga peserta didik harus bertanggung jawab

menggunakan keterampilannya untuk menganalisis dan memecahkan masalah (Wena, dalam Bella et al., 2024). Menurut Astuti, et al. (2023) Model PBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 53,86 dan 81,62. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 51,17 dan 72,00. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model PBL berbantuan Canva efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah sintaks atau langkah-langkah dari penerapan model PBL (Khakim et al., 2022):

1. Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

Kegiatan yang dilakukan pada sintaks pertama adalah guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama merumuskan suatu masalah. Selain itu, guru juga berperan untuk memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan pertanyaan pemantik.

2. Fase 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah dibagi kelompok, peserta didik akan bersiap menerima tugas berbasis pemecahan masalah dan mulai mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah.

3. Fase 3: Membimbing pengalaman individu atau kelompok

Setelah pembagian kelompok dan peserta didik mendapat LPKD, kegiatan yang dilakukan adalah guru membimbing dan memonitoring kegiatan kelompok, serta memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencari solusi agar bisa memecahkan masalah. Peserta didik akan mulai berdiskusi dan bekerjasama dalam mengerjakan LPKD yang diberikan guru.

4. Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Kegiatan selanjutnya adalah guru mendampingi peserta didik untuk menyiapkan hasil karya mereka dan meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan di depan kelas

5. Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah menyelesaikan tugas dengan baik. Selanjutnya, guru akan menjelaskan materi tentang

Sejarah Perumusan Pancasila Disertai dan Tokohnya menggunakan media Canva. Setelah itu, peserta didik akan diberikan lembar evaluasi.



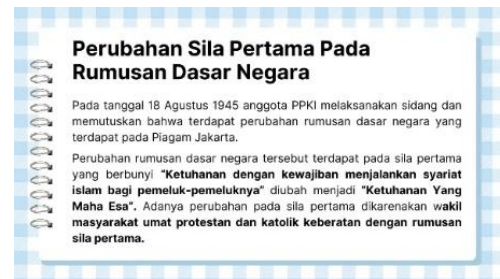
Gambar 1. Media Pembelajaran Canva berbentuk komik



Gambar 2. Media Pembelajaran Canva berbentuk audio visual



Gambar 3. Media Pembelajaran Canva berbentuk audio visual



Gambar 4. Media Pembelajaran Canva berbentuk *flipbook*

Berdasarkan sintaks model PBL di atas, diketahui bahwa pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Menggunakan model PBL, peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajarkan untuk belajar menyelesaikan masalah dan menyusun pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori konstruktivisme, pembelajaran sosial, *situated cognition*, dan kelompok sebagai teori belajar (Muhartini et al., 2023). Artinya, pembelajaran yang menggunakan model PBL tidak hanya membuat peserta didik menghafal materi saja, tetapi juga belajar melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, dan bekerjasama dalam kelompok untuk saling meningkatkan pemahaman dan keterampilan bersama. Oleh karena itu, model PBL dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena model ini melibatkan peserta didik untuk mencari informasi dan solusi terhadap pemecahan masalah. Sedangkan model NHT hanya berfokus pada menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan kebanyakan peserta didik mengandalkan teman kelompok yang lebih pintar untuk menjawab pertanyaan. Sehingga model NHT kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor penyebab

hasil belajar peserta didik di kelas kontrol cukup rendah juga dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Jadi, selain model pembelajaran, penerapan media pembelajaran juga menjadi komponen penting yang mendukung meningkatnya hasil belajar peserta didik. Menurut Ardana (dalam Astuti et al., 2023) media Canva adalah media yang dapat didesain sendiri oleh guru yang didalamnya terdapat berbagai template menarik dan dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran baik berupa gambar, video, teks maupun *power point*. Media Canva dipercaya dapat mempermudah guru dalam mendesain media pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang menggunakan Canva dapat meningkatkan minat dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022). Oleh karena itu, model PBL berbantuan media Canva cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan Canva, guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik menggunakan berbagai template yang tersedia, seperti poster infografis, komik, video pembelajaran, *flipbook*, dan *powerpoint*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji t, *independent sample t-test* dan uji n-gain dapat diketahui bahwa model PBL berbantuan media Canva cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Dr. Soetomo pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Perhitungan uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,133 > 2,016$) dan hasil nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol yang diajar menggunakan model NHT dan kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL berbantuan Canva. Hasil uji n-gain kelas kontrol menunjukkan nilai sebesar 43,69% yang tergolong dalam kategori kurang efektif dengan nilai n-gain score 0,4349 (kategori sedang). Sementara itu, hasil perhitungan n-gain kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 61,59% yang termasuk dalam kategori cukup efektif dengan n-gain score sebesar 0,6158 (kategori sedang). Berdasarkan hasil n-gain score dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

REFERENSI

- Ari Pertiwi, N. L. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 572–580. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14262>
- Astuti, P., Alimin, A., & Mustakim, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 5(3), 1026–1034. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/768%0Ahttps://ejournaljp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/768/710>
- Badru, I. B. Z., & Mukaromah, H. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas 4 Di Sd Negeri Mronjo 02. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 225–233. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.26191>
- Bella, F. C., Huda, C., Setyowati, R. D., & Nurodin, M. (2024). Pengaruh Problem based Learning Berbantu Media Canva terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN Mlatiharjo 02 Semarang. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1751–1758. <https://doi.org/10.54082/jupin.672>
- Efendi, R., Wijayanti, A., & Hartati, H. (2024). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 di SDN Pedurungan Lor 02. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 751-755 <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2138>
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90. <https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102>
- Irawan, T., Dahlan, T., Moh, N., & Asysyfa, N. N. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Aplikasi Canva terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 348-359 <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3972>
- Jannah, A. N., Iksan, B., Elfia, D., Arissah, E., Marpaung, F. A. D., & Yanti, E. F. (2024). Implementasi Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keberagaman Sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.22437/gentala.v9i1.31003>
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Laela, N. (2020). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Tangram terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 375-383. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1181>

- Masitoh, S. (2023). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Canva Terhadap Student Well Being Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Sd Pada Materi Udara Bersih Bagi Kesehatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 509–523. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7606>
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Mulyani, S., Nurmeta, I., & Maula, L. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Query date: 2024 03-01 22:45:44. [ducatio/article/view/5515](https://doi.org/10.30605/educatio/article/view/5515)
- Putri, A. S., & Sunata, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Wibowo, M. L., Huda, C., Alimah, S., & Subekti, E. E. (2024). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Canva terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 Di SDN Bugangan 02. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i3.3054>
- Widyastuti, A., Pramasdyahsari, A. S., Subekti, E. E., & Sanjaya, D. (2024). Peningkatan hasil belajar kognitif IPAS sisw mata a kelas IV dengan model PBL berbantuan canva. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 464-472.
- Yulifa, E., Pramasdyahsari, A. S., Suneki, S., & Sijamtini, N. (2023). Efektivitas Model PBL Berbantuan Canva terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1010>